

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam upaya meningkatkan kualitas kehidupan manusia, khususnya pada anak, berbagai strategi dan inisiatif telah diimplementasikan. Ini termasuk penyuluhan, sosialisasi, seminar, dan berbagai kegiatan lain yang bertujuan mendukung proses pertumbuhan dan perkembangan anak secara holistik. Deteksi dini adalah kunci utama dalam mendiagnosis secara optimal pertumbuhan dan perkembangan anak (Hibana & Surahman, 2021). Ini mencakup berbagai prosedur pemeriksaan komprehensif yang bertujuan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi dan menghambat pertumbuhan serta perkembangan anak melalui berbagai indikator, kemajuan dan hambatan dalam pertumbuhan anak dapat terukur, termasuk korelasi antara usia dan perkembangan psikologis (Ersila et al., 2022; Hibana & Surahman, 2021). Indikator-indikator ini meliputi perkembangan motorik kasar dan halus, sosialisasi dan kemandirian, serta perkembangan bahasa dan kemampuan berbicara (Latifah et al., 2018).

Deteksi dini dalam tumbuh kembang anak merupakan area kritical yang memerlukan perhatian serius, terutama dari orangtua. Penelitian menunjukkan bahwa tahun-tahun awal kehidupan anak memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan kognitif, sosial, dan emosional mereka (Sulaimawan & Nurhayati,

2023). Karena itu, pengetahuan orangtua tentang deteksi dini dan intervensi dapat memainkan peran penting dalam memastikan perkembangan yang optimal bagi anak. 90% perkembangan otak anak terjadi sebelum usia lima tahun, hal ini menggarisbawahi pentingnya fase awal kehidupan dalam konteks pendidikan dan perkembangan anak (Yuliya et al., 2020). Di sisi lain, kurangnya stimulasi dan perawatan yang tepat selama masa kritis ini dapat mengakibatkan konsekuensi jangka panjang, termasuk keterlambatan dalam kemampuan belajar dan masalah perilaku (Nurhayati, 2018a). Oleh karena itu, keterlibatan orangtua dalam pendidikan dan pengembangan anak sangat penting. Pengetahuan orangtua tentang deteksi dini tumbuh kembang anak berperan penting dalam mendukung perkembangan mereka. Orangtua yang terinformasi dengan baik lebih mampu mengenali tanda-tanda awal dari kemungkinan keterlambatan atau masalah dalam perkembangan anak mereka (Ersila et al., 2022). Hal ini memungkinkan intervensi yang lebih cepat, yang dapat membawa perbaikan signifikan pada hasil perkembangan anak.

Periode emas dalam kehidupan anak merupakan fase kritis, ditandai dengan keberadaan sekitar 100 miliar sel otak yang siap distimulasi untuk mencapai potensi kecerdasan maksimal (Octaviani et al., 2023). Secara statistik, pertumbuhan dan perkembangan anak di Indonesia masih memerlukan perhatian intensif. Angka keterlambatan pertumbuhan dan perkembangan berada dalam kisaran 5-10% (Hibana & Surahman, 2021). Selanjutnya, dua dari seribu bayi mengalami gangguan perkembangan motorik, sementara 3-6 dari seribu bayi menghadapi gangguan pendengaran. Keterlambatan dalam berbicara tercatat pada

satu dari seratus anak. Riset Kesehatan Dasar (Riskerdas) tahun 2019 menunjukkan prevalensi stunting pada balita di Indonesia mencapai 37,2%, dengan kecenderungan peningkatan dari tahun ke tahun (Hibana & Surahman, 2021).

Secara nasional, diperkirakan 0,4 juta (16%) balita di Indonesia menghadapi berbagai gangguan perkembangan, termasuk dalam motorik halus dan kasar, pendengaran, serta kekurangan dan keterlambatan dalam berbicara (Hibana & Surahman, 2021). Pentingnya deteksi dini dalam mengidentifikasi dan menangani hambatan yang berpotensi mengganggu optimalisasi kemampuan anak menjadi sangat vital. Contohnya, bila anak mengalami kesulitan dalam berbicara, perlu adanya stimulasi yang sesuai dengan program deteksi dini (Sulistyowati & Kayati, 2023).

Menurut Usia, anak-anak sangat rentan terhadap gangguan dalam pertumbuhan dan perkembangan, yang mencakup aspek fisik, motorik, bahasa, dan perilaku. Gangguan fisik dapat berupa wasting, stunting, atau overweight. Gangguan perilaku bisa mencakup penyimpangan perilaku, keterlambatan motorik kasar dan halus, bahasa dan bicara, serta sosialisasi dan kemandirian. Oleh karena itu, penilaian perkembangan melalui deteksi dini pada anak sangat penting untuk memungkinkan stimulasi dan intervensi yang tepat guna mengatasi masalah perkembangan ini. Deteksi dini ini sebaiknya dilakukan setiap tiga bulan pada anak berusia 0-12 bulan, dan setiap enam bulan pada usia 12-72 bulan (Sulistyowati & Kayati, 2023). Dalam hal ini, aspek kesehatan menjadi fokus utama pemeriksaan, terutama dalam mengidentifikasi penyimpangan

perkembangan. Pemeriksaan ini penting tidak hanya bagi anak yang terindikasi gangguan, tetapi juga secara umum kepada semua anak.

Kurangnya pengetahuan atau kesadaran tentang deteksi dini dan intervensi dapat menyebabkan keterlambatan dalam mendapatkan bantuan yang diperlukan bagi anak. Tanpa pengetahuan yang memadai, orangtua sering gagal mengenali tanda-tanda awal masalah perkembangan (Herlina et al., 2021). Ini bisa berdampak negatif pada peluang anak untuk mendapatkan intervensi yang tepat waktu dan efektif. Dampak negatif semacam ini sbisa dicegah dengan cara memberikan edukasi terhadap orangtua salah satunya melalui program Parent Learner. Program ini diinisiasi oleh pengelola TK Dewi Sartika di Kota Bandung.

Program Parent Learner merupakan inisiatif penting yang dirancang untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran orangtua tentang pentingnya deteksi dini dalam tumbuh kembang anak. Tujuan utama dari program ini adalah untuk memberikan orangtua wawasan yang mendalam tentang berbagai tonggak perkembangan kritis anak, termasuk cara mengenali tanda-tanda keterlambatan atau masalah dalam perkembangan mereka. Melalui serangkaian workshop, pelatihan, dan materi edukatif seperti brosur dan video, program ini berusaha untuk memberikan strategi praktis dan alat bantu yang dapat digunakan oleh orangtua dalam mendukung perkembangan anak.

Lebih dari sekadar penyediaan informasi, Program Parent Learner juga berfokus pada memfasilitasi keterlibatan orangtua dalam proses belajar anak. Ini penting, mengingat keterlibatan aktif orangtua dikenal memiliki dampak positif yang signifikan pada perkembangan kognitif, sosial, dan emosional anak. Selain

itu, program ini juga menyediakan sesi konsultasi dan dukungan, memungkinkan orangtua untuk mendapatkan bimbingan langsung dari ahli tentang pertanyaan atau kekhawatiran spesifik yang mereka miliki.

Dampak yang diharapkan dari Program Parent Learner sangat signifikan. Dengan meningkatkan pengetahuan dan keterlibatan orangtua, program ini bertujuan untuk menghasilkan perbaikan dalam perkembangan anak, khususnya dalam mendeteksi masalah perkembangan lebih awal dan mencari intervensi yang tepat. Hal ini tidak hanya bermanfaat bagi perkembangan anak tetapi juga berkontribusi pada penguatan dinamika keluarga secara keseluruhan, dengan meningkatkan komunikasi dan pemahaman antara orangtua dan anak.

Secara keseluruhan, Program Parent Learner adalah upaya holistik yang tidak hanya menyediakan pengetahuan penting bagi orangtua tetapi juga mendorong mereka untuk terlibat secara aktif dalam pendidikan dan perkembangan anak mereka. Dengan fokus pada peningkatan pemahaman dan keterampilan orangtua, program ini memiliki potensi untuk membuat dampak positif yang berkelanjutan pada kehidupan anak dan keluarga mereka

Penelitian terkait program pelatihan orangtua atau parenting mengenai deteksi dini tumbuh kembang anak telah banyak dilakukan, tetapi masih terdapat kesenjangan, khususnya dalam konteks evaluasi efektivitas program parent learner dalam meningkatkan pengetahuan orangtua tentang deteksi dini tumbuh kembang anak. Berdasarkan latar belakang penelitian di atas peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut tentang efektivitas kegiatan dari program *parent learner* sehingga peneliti akan memfokuskan dengan judul “**Efektivitas Program Parent**

***Learner* Untuk Meningkatkan Pengetahuan Orangtua Tentang Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak di TK Dewi Sartika Kota Bandung.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian diatas terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi, dan dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Terdapat kesenjangan dalam kesadaran orangtua mengenai pentingnya deteksi dini dalam tumbuh kembang anak, yang dapat berakibat pada keterlambatan dalam intervensi dan dukungan yang diperlukan.
2. Banyak orangtua yang memiliki pengetahuan terbatas tentang milestone perkembangan anak dan bagaimana cara mendukungnya, menyebabkan kesulitan dalam mengidentifikasi dan menanggapi kebutuhan anak mereka secara tepat.
3. Diperlukan evaluasi komprehensif untuk menentukan efektivitas Program Parent Learner dalam meningkatkan pengetahuan dan keterlibatan orangtua dalam mendukung deteksi dini dan perkembangan anak.
4. Anak-anak yang tidak mendapatkan deteksi dini atas masalah perkembangan mereka mungkin menghadapi tantangan perilaku dan sosial yang signifikan, termasuk kesulitan dalam berinteraksi dengan teman sebaya dan penyesuaian di lingkungan sekolah.
5. Kurangnya deteksi dini dapat berdampak pada kesehatan mental dan fisik anak dalam jangka panjang, termasuk meningkatnya risiko mengalami gangguan emosional, kecemasan, serta masalah kesehatan fisik yang berkaitan dengan stres dan ketegangan

C. Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut “Bagaimana Efektivitas Program *Parent Learner* Untuk Meningkatkan Pengetahuan Orangtua Tentang Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak di TK Dewi Sartika Kota Bandung?” Adapun pertanyaan penelitian yang bisa diturunkan dari rumusan masalah penelitian tersebut mencakup:

1. Bagaimana proses implementasi Program *Parent Learner* Untuk Meningkatkan Pengetahuan Orangtua Tentang Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak di TK Dewi Sartika Kota Bandung?
2. Apakah Program *Parent Learner* efektif Untuk Meningkatkan Pengetahuan Orangtua Tentang Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak di TK Dewi Sartika Kota Bandung?
3. Apa saja factor pendukung dan factor penghambat Program *Parent Learner* Untuk Meningkatkan Pengetahuan Orangtua Tentang Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak di TK Dewi Sartika Kota Bandung?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menelaah data tentang:

1. Proses implementasi Program *Parent Learner* Untuk Meningkatkan Pengetahuan Orangtua Tentang Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak di TK Dewi Sartika Kota Bandung.

2. Efektivitas Program *Parent Learner* Untuk Meningkatkan Pengetahuan Orangtua Tentang Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak di TK Dewi Sartika Kota Bandung.
3. Faktor-Faktor Pendukung dan penghambat Program *Parent Learner* Untuk Meningkatkan Pengetahuan Orangtua Tentang Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak di TK Dewi Sartika Kota Bandung.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis. Manfaat penelitian ini sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini berkontribusi pada literatur akademik dengan memberikan pemahaman mendalam tentang efektivitas program pendidikan orangtua. Ini membantu memperluas teori yang ada mengenai pendekatan terbaik dalam pendidikan orangtua dan deteksi dini dalam perkembangan anak. Selain itu, penelitian ini juga dapat membantu mengembangkan atau memperbaiki model teoritis mengenai bagaimana program pendidikan orangtua seperti Program *Parent Learner* dapat dirancang dan diimplementasikan secara efektif untuk mendukung perkembangan anak.

2. Manfaat Praktis

a. Optimalisasi Program Edukasi Orangtua.

Hasil penelitian ini berpotensi memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan dan penyempurnaan konten serta metodologi Program *Parent Learner*. Dengan demikian, penelitian ini dapat memfasilitasi

penyediaan program pendidikan orangtua yang lebih efisien, relevan, dan sesuai dengan kebutuhan spesifik mereka dalam konteks deteksi dini dalam perkembangan anak.

b. Dasar untuk Intervensi Pendidikan dan Kebijakan Publik.

Temuan dari penelitian ini akan memberikan insight empiris yang berharga bagi para pendidik dan pembuat kebijakan dalam merancang dan mengimplementasikan strategi intervensi yang berorientasi pada kebutuhan orangtua. Penelitian ini juga berpotensi memberikan panduan bagi pengambilan keputusan yang berbasis bukti dalam pembuatan kebijakan pendidikan dan kesehatan anak yang lebih efektif.

c. Penguatan Sumber Daya Keluarga.

Melalui hasil penelitian ini, diharapkan dapat dikembangkan sumber daya dan mekanisme dukungan tambahan yang dapat diakses oleh orangtua. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas mereka dalam mengenali dan mendukung kebutuhan perkembangan anak, dengan cara yang lebih informasi dan strategis.

d. Kontribusi pada Kebijakan Pendidikan Anak.

Penelitian ini dapat menginformasikan pembuatan kebijakan publik di sektor pendidikan dan kesehatan anak, dengan menyediakan data dan bukti yang memperkuat pendekatan deteksi dini dan intervensi sebagai komponen kritis dalam pendidikan dan kesehatan anak.

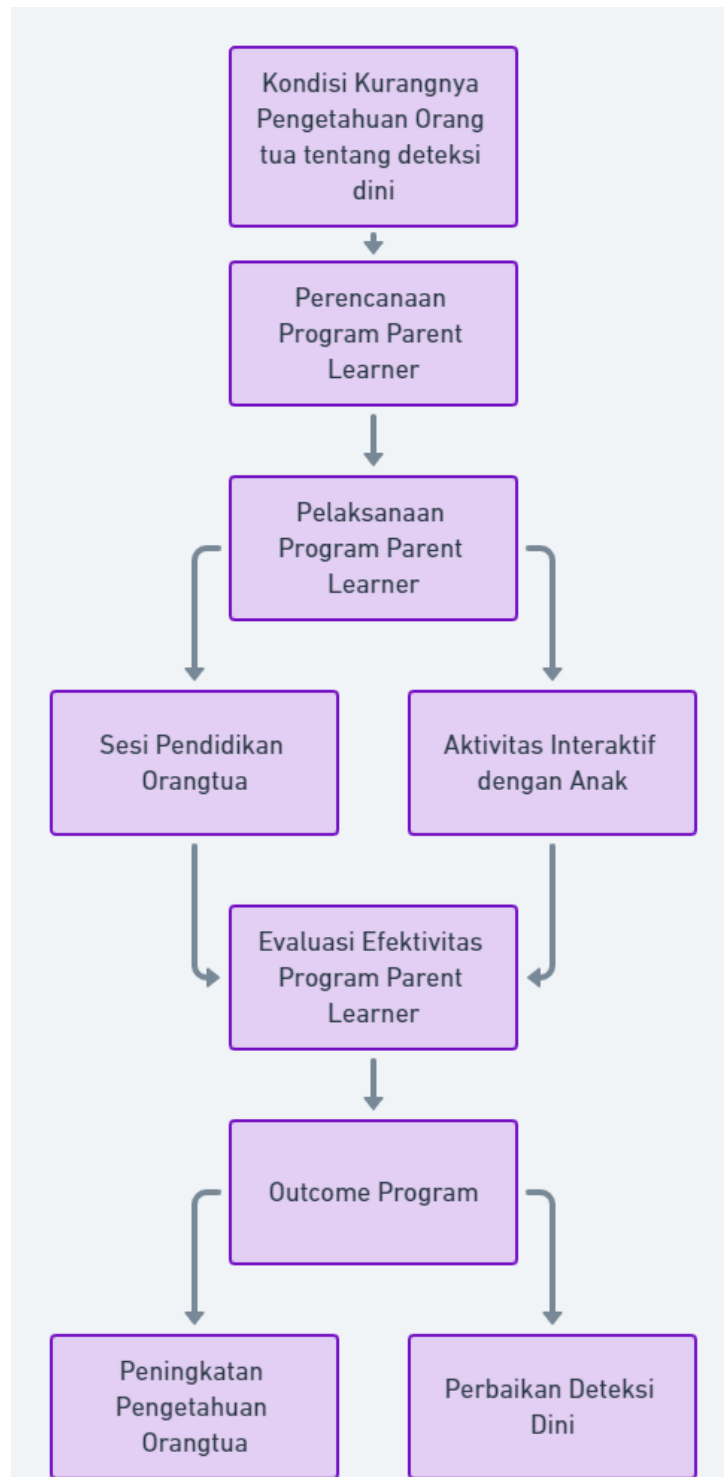
Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada korpus pengetahuan teoretis, tetapi juga memiliki implikasi aplikatif yang luas untuk

berbagai stakeholder, termasuk orangtua, pendidik, pembuat kebijakan, dan praktisi di bidang kesehatan anak.

F. Definisi Operasional

1. Program Parent Learner: Program pelatihan yang dirancang untuk memberikan informasi dan keterampilan kepada orangtua tentang cara mendeteksi tanda-tanda awal dalam tumbuh kembang anak.
2. Efektivitas Program Parent Learner: Didefinisikan sebagai tingkat keberhasilan program dalam meningkatkan pengetahuan orangtua tentang deteksi dini tumbuh kembang anak. Efektivitas program diukur berdasarkan peningkatan pengetahuan orangtua mengenai deteksi dini tumbuh kembang anak. Ini dapat dioperasionalkan melalui pre dan post-test pada orangtua yang berpartisipasi dalam program, menggunakan soal tes yang mengukur tingkat pengetahuan mereka sebelum dan sesudah mengikuti program
3. Pengetahuan Orang Tua Tentang Deteksi Dini: pemahaman orangtua mengenai tonggak perkembangan anak, tanda-tanda keterlambatan perkembangan, dan cara mendukung perkembangan anak
4. Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak: Didefinisikan sebagai kemampuan orangtua mengidentifikasi tanda-tanda awal keterlambatan atau masalah dalam perkembangan anak, yang diukur melalui skenario atau simulasi.

Paradigma akhir pikir penelitian yang dapat kita lihat pada diagram berikut ini:



Gambar 1.1 Paradigma Penelitian

